BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia kreatif sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi dan merespon secara efektif ketidakmenentuan perubahan saat ini. Perkembangan kebudayaan dan peradaban juga terjadi berkat kreativitas orang-orang yang istimewa dalam berbagai sektor kehidupan seperti politik, ekonomi, militer, teknologi, pendidikan, agama, kesenian, dan lain-lain.

Kreativitas siswa dimungkinkan tumbuh dan berkembang dengan baik, apabila lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekolah, turut menunjang mereka dalam mengekspresikan kreativitasnya. Menurut Munandar (2009:45) kreativitas penting ditanamkan dan dikembangkan kedalam diri anak. Alasan pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia. Kedua, kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Pemikiran kreatif perlu dilatih, karena membuat anak lancar dan luwes (*fleksibel*) dalam berpikir, maupun melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan individu. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Karya-karya kreatif dalam berbagai sektor kehidupan tersebut penting peranannya karena sebagian besar dapat menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada di dunia. Oleh karenanya kreativitas menjadi penting sifatnya dalam menghadapi perubahan dan perkembangan dunia yang sangat pesat saat ini.

Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Saat ini kreativitas menjadi sorotan oleh berbagai pihak, khususnya di dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hans Jellen (dalam Andang Ismail, 2006: 285) dari Universitas Utah AS dan Klaus Urban dari Universitas Hannover, ternyata kreativitas belajar siswa di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara yang lainnya.

Padahal, kreativitas belajar sangat penting bagi perkembangan peserta didik karena berpengaruh besar terhadap totalitas kepribadian seseorang. Walaupun saat ini masalah kreativitas belajar peserta didik sudah mendapat perhatian begitu besar oleh pemerintah dengan adanya perbaikan kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kreativitas belajar peserta

didik. Namun, dalam pelaksanaannya di sekolah-sekolah masih perlu pengembangan. Pembelajaran masih cenderung menghambat pertumbuhan dan perkembangan kreativitas belajar peserta didik. Untuk itu kreativitas sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan di Indonesia ini.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya pernyataan bahwa proses pembelajaran yang harus dikembangkan guru dalam Kurikulum K-13 edisi revisi atau lebih dikenal Kurikulum 2013 edisi revisi telah diterapkan serentak pada tahun ajaran 2016/2017, salah satu di antaranya menekankan pada upaya pengembangan kreativitas peserta didik secara optimal. Kemendikbud secara resmi telah meluncurkan Revisi Kurikulum 2013 (K13) sejak Maret 2016 untuk diterapkan pada tahun pelajaran 2016/2017. Kurikulum 2013 yang merupakan pengganti kurikulum 2006 atau KTSP ini sebelumnya juga sudah sempat diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut, kreativitas belajar peserta didik perlu diasumsikan dapat dipengaruhi oleh pemberian motivasi guru. Motivasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas belajar siswa. Peranan motivasi tidak diragukan dalam belajar. Siswa dengan inteligensi rendah disebabkan tidak ada motivasi dalam belajar. Menurut Donald (dalam Djamarah, 2009:148), "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan". Menurut Djamarah (2009:148), "Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar".

Pertama, penelitian yang dilakukan Siti Zarina tentang Pengaruh Motivasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Membaca Siswa Diperpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2017. Hasil penelitian ini menyatakan motivasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Membaca dapat dilihat dari analisis korelasi produk moment diperoleh nilai signifikansi sebesar $= 0,002 \leq 0,05$ ini artinya H_0 diterima, Besar pengaruh motivasi pendidikan agama islam adalah sebesar 0,144 ini menunjukkan "sangat rendah" antara pengaruh motivasi guru pendidikan agama islam terhadap minat membaca siswa di perpustakaan SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru.

Kedua, penelitian yang dilakukan Fatimah tentang Pengaruh Kreativitas Terhadap Sikap Demokratisasi Guru Dalam Pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2018 berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kreativitas terhadap sikap demokratisasi guru dalam pembelajaran di MTsN 3 Pekanbaru 93,9% atau pada kriteria "sangat kuat", karena berada diantara 0,80 - 1,000. Dengan demikian tentang Pengaruh Kreativitas Terhadap Sikap Demokratisasi Guru Dalam Pembelajaran di MTsN 3 berada di kriteria "sangat kuat".

Ketiga, penelitian yang dilakukan Putri Romasanti tentang Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tanah Putih Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2015 dan hasil penelitian ini bahwa Peranan

Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Tanah Putih dinyatakan berperan dengan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau 2018 ‘‘cukup baik ‘‘, karena telah sesuai dengan sebagian indikator penelitian.

Berdasarkan observasi peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Qasimiyah Sorek I Kabupaten Pelalawan masih banyak ditemui beberapa siswa yang memiliki kreativitas belajar yang rendah. Belajar dengan apa adanya materi yang didapat dari guru, bahkan banyak yang tidak memiliki buku paket yang diharuskan. Selain itu, minimnya dan keterbatasan guru menyebabkan siswa merasa tidak memiliki tempat untuk mengutarakan permasalahan yang dihadapi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar (Observasi, tanggal 12 Oktober 2017).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yakni ‘‘Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII dan VIII di MTs Al-Qasimiyah Sorek I Kabupaten Pelalawan’’.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni: Apakah Ada Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII dan VIII Di MTs Al-Qasimiyah Sorek I Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Motivasi Oleh Guru Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII dan VIII di MTs Al-Qasimiyah Sorek I Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik terhadap penulis maupun pihak sekolah sehingga benar-benar bisa bermanfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan tentang pendidikan terutama dalam meningkatkan usaha yang dilakukan Guru dalam memberikan motivasi belajar siswa agar lebih kreatif.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah dapat membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa.
- 2) Bagi Guru dapat mengetahui motivasi apa saja harus dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.
- 3) Bagi penulis merupakan suatu pengalaman yang dapat dijadikan ide saat penulis terjun menjadi tenaga pendidik nanti.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan dan Sistematika

Penulisan

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka berfikir, dan Hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN